

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI RUMAH QUR'AN AL – MUSLIMUN SURAKARTA 2021/2023

¹Ananda Pudia Caisar, ²Muin Abdullah, ³Yetty Faridatul Ulfah

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

¹yazidaiman321@gmail.com, ²muinalummah@yahoo.com,

³yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta. Penelitian ini bertempat di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari Mudir, wakil Mudir dan sekretaris Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta serta para ustadz. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran tentang akhlak baik yang bersifat kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, membiasakan hidup disiplin dikalangan siswa, melakukan pembinaan akhlak siswa, menggunakan metode contoh dan keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah. Strategi lain berupa arahan, bimbingan atau nasehat dan strategi hukuman. Kendala guru dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta ialah sebagian siswa kurang menyadari pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan, masih minimnya kerja sama di kalangan guru dalam membina akhlak siswa serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

Abstract: This study aims to find out the strategy of Islamic Education teachers in the formation of Akhlakul Karimah Students in the Qur'an Al House Al – Muslimun Surakarta and obstacles form Islamic Education teachers in the formation of Akhlakul Karimah students at the Qur'an Al House Al-Muslimun Surakarta. This research took place at the Al Qur'an House Al – Muslimun Surakarta by using a qualitative approach and descriptive type of research. The subjects of this study consisted of Mudir, mudir's deputy and secretary of the Qur'an Al – Muslimun Surakarta House as well as the ustadz. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be seen that the strategy of Islamic Education teachers in forming Akhlakul Karimah students at the Qur'an Al House Al – Muslimun Surakarta is carried out by improving the quality of learning about morals both in the form of curricular and extracurricular activities, getting used to living disciplined among students, conducting student moral coaching, using examples and exemplary methods, habituation methods, story methods. Other strategies include direction, guidance or advice and punitive strategies. The teacher's obstacle in forming Akhlakul Karimah students at the Qur'an Al House Al – Muslimun Surakarta is that some students do not realize the importance of akhlakul karimah in life, there is still a lack of cooperation among teachers in fostering student akhlak and limited supporting facilities and infrastructure in the formation of student akhlakul karimah.

Keywords: Strategy, Islamic Education Teachers, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Tujuan daripada pendidikan nasional ialah sejatinya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia, yaitu. orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kesehatan jasmani dan rohani, kokoh dan mandiri, kepribadian, dan bertanggung jawab secara sosial dan nasional (Baharuddin, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023, tujuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai religius siswa. Standar kelayakan pendidikan agama menyatakan bahwa *“siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (akhlak mulia) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati orang lain agama dalam harmoni antar umat beragama”*, sedangkan standar kompetensi khusus bahan ajar pendidikan agama Islam menyatakan, Berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW, peserta didik yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa kepada-Nya, akhlak mulia (akhlak mulia) tercermin dalam perilaku sehari-hari terhadap Allah SWT, sesama manusia dan alam.

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba-hamba Allah yang bertaqwa, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak mulia, bahkan segala gerak dalam kehidupan setiap muslim, melalui perbuatan, perkataan dan perbuatan apapun yang dilakukannya, nilainya adalah mencari keridhaan Allah dan menunaikan segala perintah-Nya. dan menahan diri dari segala larangannya dalam beribadah, pemenuhan segala tugas kehidupan, baik pribadi maupun sosial, harus dipelajari dan diarahkan dengan iman dan akhlak terpuji, di mana jati diri Islam tampak dalam segala aspek kehidupan (Roqib, 2019). Pentingnya menanamkan nilai akhlak kepada siswa sejak usia sekolah dikarenakan saat ini banyak terjadi penyimpangan perilaku anak dari nilai-nilai agama Islam (Syaefudien, dkk, 2023). Lebih parah lagi, selain manfaat, perkembangan teknologi ini juga membawa dampak negatif karena menyesatkan budaya asing yang menyebabkan merosotnya standar kehidupan sosial, korupsi moral, penyakit mental dan penyimpangan lain yang lazim terjadi di masyarakat Indonesia saat ini, terutama pada generasi muda (Zamroni, 2017). Abidin, dkk (2018) menyatakan bahwa segala bentuk penyimpangan ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasinya. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan pendidikan agama. Dalam hal ini, mengembangkan dan memahami akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, terutama melalui pendidikan agama Islam yang merupakan syarat dan keharusan mutlak bagi umat Islam.

Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan kepribadian Islami yang sebenarnya, sehingga menjadi penyaring nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan kenakalan remaja, ada yang diputuskan.

Di kalangan remaja terdapat berbagai fenomena akhlak yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kebaikan, oleh karena itu Islam menekankan pentingnya pengembangan diri untuk mencapai kualitas manusia yang sempurna, atau yang otaknya sarat dengan ilmu yang bermanfaat yang ada dihatinya dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT bersemayam sikap dan perilakunya sangat memahami nilai-nilai Islam yang mantap dan kokoh, akhlaknya terpuji, dan dari kepemimpinannya bagi masyarakat lahir keimanan, rasa persatuan, kemandirian, semangat juang yang tinggi, kedamaian dan cinta kasih. Setiap muslim harus mampu hidup secara sadar dengan mengisi kegiatan sehari-harinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai keimanan, syariah dan moral, aturan pemerintah dan norma-norma kehidupan masyarakat sambil berusaha menjauh tentang apa yang dilarang, agama dan aturan yang berlaku (Hanna, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di rumah Qur'an Al Muslimun Surakarta, dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di rumah Qur'an Al Muslimun Surakarta.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie dalam Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dunia menurut konsep, pola perilaku, persepsi dan pertanyaan yang terkait dengan orang yang diteliti. Menurut Moleong sendiri mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti, misalnya perilaku, observasi, motivasi, aktivitas dan lain-lain. Meskipun jenis penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif (Basrowi & Suwandi, 2012), yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian saat ini (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) dalam kaitannya dengan fakta yang terlihat atau dengan menggambarkannya sebagaimana adanya (Nawawi, 2018).

Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap upaya guru agama Islam dalam mendukung santri Akhlakul Karimah di Rumah Quran Al - Muslimun

Surakarta. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta. Pemilihan tempat ini berdasarkan observasi awal bahwa masih terdapat beberapa santri yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlakul karimah, serta para sahabat dan guru atau pengurus Rumah Qur'an Al - Muslimun Surakarta.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di rumah Qur'an Al Muslimun Surakarta, dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di rumah Qur'an Al Muslimun Surakarta.

Pada dasarnya guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap siswa selalu senantiasa terus berupaya mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih maju. Untuk melihat bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru PAI di Rumah Qur'an Al Muslimun Surakarta yang memiliki beberapa strategi diantaranya adalah 1) Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tentang Akhlak, 2) Membiasakan Hidup Disiplin di Kalangan Siswa, 3) Melakukan pembinaan akhlak siswa, 4) Menggunakan metode tertentu dalam membentuk akhlakul karimah, 5) Memberikan arahan, bimbingan dan nasehat.

Namun demikian, upaya apapun pasti ada sedikit banyak kendala seperti strategi guru agama Islam dalam mendidik santri Akhlakul Karimah di Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta memiliki beberapa kendala. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru agama Islam dapat didiskusikan hasil wawancara berikut ini.

Pembahasan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tentang Akhlak

Kegiatan Ekstrakurikuler Strategi guru agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di kalangan santri Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta juga menerapkan pengajaran umum seperti: rutinitas shalat bersama, pengajian bersama, berjemaat di

bulan Ramadhan. Hal ini dikemukakan oleh pimpinan Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta yang menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ke dalam pengamalan nilai-nilai moral, guru agama Islam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan. Dengan demikian, salah satu strategi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat maghrib dan Isya berjamaah. Kegiatan ini berlangsung setiap hari di bawah bimbingan seorang guru agama Islam dengan bantuan guru lainnya.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar santri terbiasa melaksanakan shalat lima waktu berjamaah sebagai tanda penghayatan nilai-nilai keimanan Islam. Tidak hanya kegiatan sholat, upaya lain yang dilakukan guru agama Islam Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta untuk meningkatkan amalan siswa dengan materi aqidah akhlak adalah dengan mengadakan kegiatan belajar bersama. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta, yakni siswa dan guru berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Membaca kultus atau makanan spiritual adalah sesuatu yang dilakukan sebelum berbuka puasa. Selain iman, moralitas juga menjadi fokus. Pengamalan nilai-nilai moral tersebut ternyata bersifat rutin dan berkesinambungan. Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbuka puasa bersama menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Perilaku yang demikian tentunya merupakan bagian dari akhlak yang dipelajari dalam topik akhlak di Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta.

2. Membiasakan Hidup Disiplin di Kalangan Siswa

Strategi lain yang diterapkan oleh guru agama Islam untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta adalah dengan mendorong kehidupan disiplin di kalangan siswa. Dalam membentuk etos kerja siswa yang baik, guru juga menggunakan langkah-langkah dengan menanamkan disiplin model pada siswa. Dalam hal ini santri Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta harus menjaga waktu seperti waktu belajar, waktu istirahat dan banyak hal lain yang sudah menjadi rutinitas di Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari guru. Berdasarkan observasi lapangan terlihat bahwa guru mendorong kedisiplinan siswanya di Rumah Quran Al-Muslimun Surakarta dengan berbagai cara antara lain menjaga

waktu belajar, terutama mengajarkan siswa untuk melakukan praktik keagamaan sebagai perwujudan agama Islam. subjek pelatihan.

3. Melakukan Pembinaan Akhlak Siswa

Seorang guru agama Islam, memberi murid-muridnya kesempatan untuk minum air galon mereka setiap kali dia datang ke kelas, yang konon membuat murid-muridnya lebih bugar dan lebih fokus belajar. Setelah itu, siswa dianjurkan untuk kembali tertib dan membaca surah-surah pendek serta mempelajari doa-doa. Tidak jauh berbeda dengan informan di atas, guru agama Islam lainnya menerapkan 8K sebelum memulai pembelajaran, yang meliputi; keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, keteduhan, kekeluargaan, kesehatan dan religi. Usaha-usaha seperti ini yang selalu beliau lakukan untuk membangun akhlak yang baik, juga menjadi kebiasaan bagi para muridnya untuk memperoleh budi pekerti atau budi pekerti yang luhur. Sebagai tipikal guru agama Islam, beliau menggunakan metode pengajaran ceramah yang beliau gunakan di kelasnya. Ia mencoba menghubungkan pokok bahasan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang tujuannya adalah untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi siswa. Selain upaya-upaya tersebut di atas, ada juga cara yang menarik seperti penyuluhan siswa bermasalah di kelas oleh ustadz sebelum dan selama proses pembelajaran. Guru mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab dan memberikan ceramah, siswa sangat bersemangat untuk belajar karena metode ceramah yang mereka gunakan selama pembelajaran. Selain nasihatnya kepada siswa, siswa juga senang belajar karena caranya yang humoris tanpa mengurangi wibawanya sebagai seorang guru.

4. Menggunakan Metode Tersendiri dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Metode pertama yang digunakan oleh guru agama Islam di Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta untuk membentuk akhlak siswa adalah dengan metode contoh atau keteladanan. Karena yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa adalah peran guru agama Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan guru agama Islam bahwa guru agama Islam adalah orang yang memiliki tugas untuk mengajarkan akidah dan ibadah kepada muridnya, dan hasil dari akidah dan ibadah tersebut adalah lahirnya akhlak yang mulia. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak ini, yang terpenting adalah guru itu sendiri juga harus memiliki akhlak yang baik. Karena pada hakekatnya murid memiliki sifat peniruan. Menurut Pak Idris, menanamkan akhlak kepada siswa dapat dilakukan melalui kesehariannya sebagai seorang guru pendidikan agama Islam.

Penguatan moral siswa dapat dilakukan tidak hanya dengan teori yang terbatas, melainkan dengan memberikan contoh-contoh nyata di depan siswa.

Guru-guru agama Islam juga berusaha mendidik siswa Akhlakul Karimah di Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta dengan metode pembiasaan dengan tujuan menanamkan akhlak mulia pada siswanya. Hal ini sesuai dengan apa yang digunakan guru agama Islam dalam pembelajarannya. Seperti guru dalam pelajaran yang dibawakannya, ia selalu menganjurkan murid-muridnya untuk membaca surah-surah pendek sebelum mulai belajar. Hal ini dilakukan agar apapun yang mereka lakukan, para murid selalu memikirkan Allah saat membaca Basmalah.

Kemudian guru lain membiasakan siswanya dengan urutan (8K) sebelum mulai belajar. karena yang dimulai dengan aman, tenang, dan tenteram, lebih baik daripada yang dilakukan dengan tergesa-gesa. Cara konvensional ini juga digunakan di sekitar Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta. Hal ini tercermin dari kegiatan dan perlakuan sehari-hari para siswa seperti sholat Dhuha, sholat Juhur berjamaah, sholat Ashar berjamaah, salam saat bertemu guru, salam penjaga saat memasuki lingkungan sekolah, mengetuk pintu dan salam. sebelum memasuki ruang kelas dan ruang guru.

Metode cerita yang digunakan guru untuk merumuskan Akhlakul Karima siswa di Rumah Quran Al-Muslimun Surakarta adalah dengan memberikan materi sejarah khususnya kisah Akhlak yang diperlihatkan oleh para Nabi dan Rasul. Hal ini sebagaimana yang dutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut; Metode ini digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak siswa dengan sistem yang terintegrasi. Artinya semua materi yang diajarkan berkaitan dengan akhlak, terutama bapak-bapak yang mengajar agama. Dengan demikian, semua bahan ajar dapat dipadukan dengan pendidikan moral siswa. Hal ini juga ia terapkan di kelasnya selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tema pendidikan agama Islam yang memuat beberapa materi sejarah, ia membawakan sejarah kebudayaan Islam yang banyak berbicara tentang kisah-kisah Nabi Muhammad dengan cara-cara yang mulia. Pak Idris melakukan hal yang sama menurut ungkapannya yaitu pengenalan akhlak bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan akhlak kepada siswa karena kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih termotivasi untuk berbuat baik.

5. Strategi Arahan, Bimbingan atau Nasehat

Metode ini digunakan oleh guru agama Islam di Rumah Qur'an Al - Muslimun di Surakarta ketika mereka melihat bahwa siswa mereka melanggar aturan dan berperilaku tidak normal. Salah satu guru agama Islam yang memiliki cara unik dalam menghukum siswa yang menyimpang dari kelas. Dia akan memanggil siswa di depan kelas dan menghukum siswa yang melakukan hal baik seperti memungut sampah di kamar dan mengelap papan tulis. Menurutnya, hal ini berarti bahwa ketika bertemu dengan siswa yang kesulitan belajar, jangan menempatkan siswa pada tempatnya, tapi ketika sang ibu dengan hati-hati memanggil di depan kelas karena ketika sang ibu datang, perhatian siswa lain tertuju pada sang anak dan pembelajaran menjadi terganggu.

Kendala Guru dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz muslim, diketahui kendala-kendala guru dalam membentuk *akhalakul karimah* adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterbatasan yang dialami guru adalah faktor siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil yang peneliti temukan di tempat penelitian, dimana siswa menjelaskan bahwa guru kurang paham sehingga guru harus mengulanginya beberapa kali. Kemudian ada juga santri yang tidur, santri yang bermain, dan santri yang belum memahami pentingnya mengamalkan materi Aqidah Akhlak. Hal ini mengakibatkan guru hanya sebatas mengamalkan nilai-nilai Aqidah Akhlak kepada siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi, setiap guru harus menerapkan pendekatan yang tepat untuk membangkitkan semangat siswa agar semua siswa memiliki semangat yang baik.

2. Faktor Guru

Selain faktor siswa, salah satu faktor yang menjadi kendala guru agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di kalangan siswa Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta juga adalah kurangnya kerjasama antar guru. Menurut guru agama Islam tersebut, Muslimun Surakarta selama ini hanya menitikberatkan pada guru dan pembimbing agama Islam dalam pembentukan akhlak santri Rumah Qur'an. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Guru Pembimbing bahwa selama ini di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta hanya guru PAI dan BK yang bertanggung jawab membimbing perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sedangkan guru mata pelajaran lain hanya mengutamakan proses pembelaan. Mengajar dan memberikan

nasihat singkat kepada siswa, misalnya ketika menjadi pembawa acara dan program sekolah lainnya.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Saat ini pembelajaran terkait statistik Akhlak masih kurang dari buku penunjang. Bahkan selama proses belajar mengajar, beberapa siswa tidak memiliki buku pedoman, meskipun 2-3 siswa menggunakan satu buku, sehingga pembelajaran kurang efektif. Data menunjukkan bahwa keterbatasan buku referensi menyulitkan guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswanya. Sehingga siswa tidak mendapatkan informasi yang lengkap tentang materi Akhlak. Hal ini tentunya akan mempengaruhi penggunaan materi tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Tidak hanya terbatasnya pilihan penunjang berupa buku bacaan, keterbatasan guru agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta, tetapi juga kurangnya media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkelanjutan. di kelas. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan guru agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah bagi siswa adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam biasanya mengajar dengan menggunakan metode tradisional untuk membuat siswa bosan saat mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai strategi guru agama Islam dalam pembinaan siswa Akhlakul Karimah di Rumah Qur'an Al - Muslimun Surakarta dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membiasakan siswa berdisiplin dan mendorong pembinaan akhlak siswa, metode contoh dan keteladanan, metode pembiasaan, metode naratif. Strategi lainnya berupa perintah, arahan atau nasihat, dan strategi hukuman. Kendala guru dalam membentuk *Akhlakul Karimah* siswa di Rumah Qur'an Al – Muslimun Surakarta ialah sebagian siswa kurang menyadari pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan, masih minimnya kerja sama di kalangan guru dalam membina akhlak siswa serta Keterbatasan Sarana dan prasarana pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, dkk. (2018). Akhlak Mulia Ditinjau dari Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula.
- Baharuddin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Hanna. (2015). Integrasi Psikologi dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (2012). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyanan & Ridwan. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4 Nomor 1.
- Mumtahanah. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1*.
- Nawawi, H. (2018). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional.
- Roqib, M. (2019). Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Yogyakarta: LkiS.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2013). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung PT. Remaja Rosdakarya,
- Syaefudien, I, Taimiyyah., Mujiburrohman., & Ulfah, YF. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Didik di TK Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Sawah Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, vol, 10, no. 2, DOI: <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1738> .
- Thoha, Amir. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar siswa MTS Miftahul 'Ulum Matesih Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Tesis, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yazid. M. (2011). Sunan Ibnu Majah Juz II, Beirut: Dar Al-Fikr, tt.

Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 3, No. 2, September 2023, pp. 149-159

Yunahar. (2020). Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).

Zamroni, Amin. (2017) Strategi Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al Wathoniyah Tlogosari Wetan, Pedurungan, Semarang: Fakultas Agama Islam UNISSULA.